BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita.[1] Karena matematika memiliki keterkaitan dan menjadi pendukung berbagai bidang ilmu serta berbagai aspek bidang kehidupan manusia. Misalnya teknik informatika yang sangat erat hubunganya dengan matematika. Karena inti dasar teknik informatika adalah pembuatan software dan dalam pembuatanya itu membutuhkan perhitungan dan logika yang pasti. Dengan adanya teknik informatika akan mempermudah aktivitas manusia.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh setiap manusia, terutama yang berkecimpungan di dunia pendidikan. Matematika telah diperkenalkan mulai dari pendidikan dasar sampai bangku perkuliahan. Bahkan taman kanak-kanak telah mengajarkan konsep dan operasi bilangan yang sederhana sebagai salah satu langkah awal bagi siswa untuk mengenal matematika.

Namun, kenyataanya matematika masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian siswa. Akibatnya siswa enggan mempelajari matematika bahkan cenderung menjauhi pelajaran matematika. Sering muncul keluhan bahwa matematika hanya membuat pusing dan membingungkan. Hal tersebut terjadi karena anggapan bahwa belajar

[1] Ariesandi Setyono, *Mathemagics.* (Jakarta: Gramedia, 2007), hal. 1

matematika harus selalu menggunakan penalaran atau berpikir keras dalam setiap memecahkan permasalahan. Siswa belum memahami bahwa ada banyak faktor yang dapat membantu memahami materi pelajaran matematika, yakni tindakan kreatif dalam belajar, telaten dan selalu rutin belajar matematika. Kemungkinan pula disebabkan siswa belum mengetahui arti penting dan fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya minat dan motivasi dalam mempelajari matematika mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Telah kita ketahui bahwasanya hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Selain hasil belajar yang tidak kalah penting lagi adalah proses pembelajarannya. Namun cukup banyak kita temui pada pendidikan formal (sekolah) hanya melakukan pengajaran saja, yang hanya mementingkan hasil tanpa mementingkan proses pembelajaran yang seharusnya.

Berdasarkan hal tersebut guru matematika harus mampu menyajikan pembelajaran matematika secara lebih menarik sehingga membangkitkan minat siswa pada pelajaran matematika. Karena tanpa adanya minat, siswa akan sulit untuk mau belajar dan untuk menguasai matematika secara baik. Memang gurulah yang menjadi perencana, pelaksana dan sekaligus yang memberikan evaluasi dari pencapaian hasil belajar siswa. Sehingga latar belakang kemampuan guru akan memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Maka dari itu kita sebagai guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang model-model maupun metode pembelajaran

yang dapat menunjang proses pembelajaran matematika dan mampu untuk mengaplikasikannya secara maksimal.

Guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.[2] Untuk itu seorang guru harus mengetahui berbagai model pembelajaran sehingga guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswanya.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari kemampuanya mengembangkan model-model pembelajaran yang telah dirumuskan atau diciptakan oleh para ahli.[3] Sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam membangun wawasan pengetahuan, serta meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Pada dasarnya implementasi dan pengembangan model pembelajaran yang tepat, bertujun untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman, aktif, dan menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar dan prestasi yang

---

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 14

[3] Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 64

optimal.[4] Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah model pembelajaran *reciprocal teaching.*

Kelebihan *reciprocal teaching* adalah mengembangkan kreativitas siswa, memupuk kerjasama antar siswa, siswa belajar dengan mengerti sehingga siswa tidak mudah lupa, siswa belajar dengan mandiri, siswa termotivasi untuk belajar, menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap, memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas, melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.[5]

Reciprocal teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai "guru" untuk menyampaikan materi kepada teman-temanya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding. Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.[6] Model pembelajaran *reciprocal teaching* pada dasarnya merupakan pembelajaran aktif dan siswa dilatih untuk menyampaikan apa yang telah dia pelajari kepada temanya dan guru sebagai fasilitator.

Menurut Palinscar dalam Aris Shoimin *reciprocal teaching* mengandung empat strategi.[7]

---

[4] Anissatul Mufarokah, *Strategi dan ....,* hal. 65

[5] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 156

[6] *Ibid.*, hal. 153

[7] *Ibid.*, hal. 153

1. *Question generating*

   Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep tehadap materi yang sedang dibahas.

2. *Clarifying*

   Strategi *clarifying* ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

3. *Predicting*

   Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.

4. *Summarizing*

   Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukn oleh Vicky Yuliawati dengan judul “pengaruh penggunaan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar matematika materi pokok kubus dan balok semester 2 MTs Negeri Aryojeding Tulungagung tahun pelajaran 2012-2013” menyimpulkan bahwa

pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.[8]

Sesuai dengan firman Allah surat Al Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[9]

Berdasarkan makna yang terkandung dalam ayat Al Qur'an tersebut, kita harus mampu menyampaikan suatu kebenaran, dan meyuruh orang lain untuk berbuat baik dan mencegah berbuat kejahatan. Orang-orang yang bisa berbuat seperti itu termasuk dalam golongan orang yang beruntung.

Keterkaitan *reciprocal teaching* dengan ayat di atas adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan kebenaran yang telah ia ketahui. Dengan menerapkan model *reciprocal teaching* diharapkan siswa mampu menyampaikan kebenaran atau materi yang telah ia pelajari dengan lugas dan mudah dimengerti.

Seperti model pembelajaran yang lain, *reciprocal teaching* mempunyai kelebihan dan juga kelemahan. Adapun kelemahan *reciprocal teaching*

---

[8] Vicky Yuliawati, *Pengaruh Penggunaan Model Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus Dan Balok Semester 2 MTs Negeri Aryojeding Tulungagung Tahun Pelajaran 2012-2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013): hal. 66

[9] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 63

adalah adanya kekurang sungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai, pendengar (siswa yang tak berperan sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana, kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan sulit tercapai, butuh waktu yang lama,sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang, adakalanya siswa tdak mampu akan semakin tidak suka dengan pelajaran tersebut, tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi "guru siswa".[10] Untuk mengatasi kelemahan tersebut peneliti berinisiatif untuk menggabungkan *reciprocal teaching* dengan metode resitasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leny Dyah Laksmisari yang berjudul "Pengaruh metode Resitasi dengan menggunakan LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII UPTD SMPN I Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2012/2013" menyatakan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.[11]

Metode resitasi atau pemberian tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran teretentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraianya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu,

---

[10] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif ...*, hal. 156

[11] Leny Dyah Laksmisari, *Pengaruh metode Resitasi dengan menggunakan LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII UPTD SMPN I Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2012/2013,* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal.

mengadakan obsevasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen. Teknik resitasi atau pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap.[12] Dalam penelitian ini resitasi berupa tugas individu untuk mencatat hal-hal penting selama seorang siswa yang berperan sebagai guru menjelaskan materi. Hal ini bertujuan agar siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh temanya sehingga seluruh siswa bisa belajar dengan sungguh-sungguh.

Adapun materi yang peneliti pilih adalah himpunan. Alasan pemilihan materi tersebut dikarenakan materi himpunan dianggap sesuai dengan model pembelajaran yang akan peneliti terapkan. Selain itu, materi himpunan belum pernah digunakan dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan metode resitasi di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Peneliti memilih MTs Al Ma'arif Tulungagung sebagai tempat penelitian, dikarenakan pada sekolah ini belum pernah digunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan metode resitasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "*Pengaruh Reciprocal Teaching Dengan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*".

[12] Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 133

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *reciprocal teaching* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
2. Berapa besar pengaruh *reciprocal teaching* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh *reciprocal teaching* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui sebarapa besar pengaruh *reciprocal teaching* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

   Tidak ada pengaruh *reciprocal teaching* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

2. Hipotesis alternatif (H_1)

   Ada pengaruh reciprocal *teaching* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh *reciprocal teaching* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika.

2. Kegunaan Secara Praktis

   a. Bagi IAIN Tulungagung

      Sebagai sumbangan dalam menambah khasanah keilmuan dan bahan referensi khususnya dalam hal penelitian jurusan Tadris Matematika yang berkaitan dengan *reciprocal teaching* dengan metode resitasi dalam proses pembelajaran serta jurusan yang lain pada umumnya.

b. Bagi Guru

1. Sebagai pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih model pembelajaran apa yang paling tepat digunakan.
2. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menentukan metode pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong guru untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan mutu pembejaran. Sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

1. Sebagai informasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupanya.
2. Diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam proses belajar matematika.

e. Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *reciprocal teaching* dengan metode resitasi dalam pembelajaran matematika.
2. Memperdalam pengetahuan mengenai metode pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkanya, khususnya dalam pengajaran matematika.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

a. Subjek

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berlokasi di MTs Al Ma'arif yang beralamat di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan masalah menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan

pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian. Maka penulis membatasi fokus penelitian permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penelitian ini dilakukan di lingkungan MTs Al Ma'arif Tulungagung dengan pertimbangan karena di lingkungan sekolah ini belum pernah diadakan penelitian serupa.
b. Subjek peneletian ini adalah kelas VII MTs Al Ma'arif.
c. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *reciprocal teaching* dengan metode resitasi secara integrasi dalam proses pembelajaran matematika. Skenario pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan menerapkan *reciprocal teaching* dengan metode resitasi secara integrasi dalam proses pembelajaran matematika.
d. Hasil belajar matematika siswa dapat diketahui dari hasil *post-test* siswa kelas VII MTs Al Ma'arif setelah menerapkan *reciprocal teaching* dengan metode resitasi secara integrasi dalam proses belajar mengajar. Setiap item pertanyaan dalam *post-test* disusun berdasarkan indikator pemahaman siswa.
e. Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi pada semester genap yaitu himpunan.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

1. Penegasan secara konseptual

   a. Pengaruh

      Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuata seseorang.[13] Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

   b. *Reciprocal Teaching*

      Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai "guru" untuk menyampaikan materi kepada teman-temanya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding. Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. Adapun pelaksanaan *reciproal teaching* dengan mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok, mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok, menyajikan hasil kerja kelompok, membuat pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi permasalahan (*clarifying*), memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*predicting*),

[13] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Pustaka, 2002), hal 849

menyimpulkan materi yang dipelajari (*summarizing*).[14] Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian salah satu siswa dari tiap kelompok berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi yang telah dia pelajari, sedangkan guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran.

c. Metode Resitasi

Resitasi atau pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.[15] Tugas dalam metode resitasi dalam penelitian ini siswa disuruh membuat catatan mengenai penjelasan yang telah disampaikan temannya yang berperan sebagai guru, hal ini dilakukan agar selama proses pembelajaran seluruh siswa dapat belajar secara sungguh-sungguh.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajaranya.[16] Hasil belajar dalam penelitian ini akan dilihat dari hasil *post test* siswa.

---

[14] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran* ....., hal. 153

[15] Rostiyah NK, *Strategi Belajar* ....., hal. 133

[16] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 22

2. Penegasan secara operasional

Reciprocal Teaching merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, karena salah satu siswa disini berperan sebagai guru untuk menjelaskan materi kepada teman-temanya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Dengan menerapkan empat strategi yaitu membuat pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi permasalahan (*clarifying*), memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*predicting*), menyimpulkan materi yang dipelajari (*summarizing*)

Metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting yang telah dijelaskan siswa sebagai guru secara ringkas dan jelas. *Reciprocal teaching* dengan metode resitasi dilakukan secara terintegrasi atau secara bersama-sama dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto

peneliti, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran abstrak dan daftar isi.

BAB I merupakan pendahuluan , yang meliputi: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II merupakan kajian teori, yang meliputi: (a) hakekat matematika, (b) proses pembelajaran matematika, (c) pembelajaran *reciprocal teaching*, (d) metode resitasi, (e) hasil belajar, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian, yang meliputi: (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) data, sumber data dan variabel, (d) teknik dan instrumen pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) prosedur penelitian.

BAB IV merupakan paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: (a) deskripsi data, (b) pengujian persyaratan analisis, (c) pengujian hipotesis.

BAB V merupakan pembahasan penelitian yang meliputi pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI merupakan penutup, pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.